

Judul : **Studi Dinamika Air Tanah Untuk Pengembangan Padi Gogo Sebagai Alternatif Peningkatan Indeks Pertanaman Dalam Rangka Mensukseskan OPRM**

Tahun : **2012**

Penulis : **Badan Penelitian dan Pengembangan Provinsi Riau**

Kategori : **Pertanian**

Pertumbuhan penduduk Provinsi Riau yang mencapai 3,58% per tahun menyebabkan peningkatan kebutuhan beras hingga 591.607 ton per tahun, sementara produksi lokal hanya mencapai 574.864 ton. Salah satu kendala utama adalah rendahnya indeks pertanaman (IP) padi yang rata-rata baru mencapai 100. Untuk mendukung Program Operasi Pangan Riau Makmur (OPRM), diperlukan upaya peningkatan produktivitas dan intensitas tanam, termasuk melalui pengembangan padi gogo pada lahan kering dengan memanfaatkan ketersediaan air tanah secara optimal.

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan wilayah potensial pengembangan padi gogo di Provinsi Riau berdasarkan dinamika air tanah dan menyusun alternatif pola tanam serta waktu tanam optimal guna meningkatkan indeks pertanaman. Kajian dilakukan di sepuluh kabupaten sasaran OPRM pada lahan kering dengan pendekatan analisis neraca air tanah, pengamatan iklim dan tanah, serta penyusunan Satuan Lahan Homogen (SLH) sebanyak 25 unit. Parameter yang dianalisis meliputi curah hujan, evapotranspirasi, kapasitas lapang, titik layu, dan porositas tanah, serta pengolahan data spasial untuk menentukan peta potensi IP padi gogo.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Provinsi Riau memiliki potensi peningkatan IP padi gogo seluas 20.912,16 km², dengan variasi potensi: IP 300 (penanaman sepanjang tahun) pada 13.674,69 km², IP 200 pada 3.746,67 km², IP 100 pada 1.046,41 km², dan IP 0 (tidak dianjurkan) pada 6.131,78 km². Kabupaten dengan potensi tertinggi adalah Kampar (2.882,62 km²), Rokan Hilir (2.932,58 km²), dan Rokan Hulu (2.162,88 km²). Wilayah dengan potensi IP 300 direkomendasikan untuk pola tanam padi gogo sepanjang tahun, IP 200 untuk pola padi gogo–padi gogo–bera, dan IP 100 untuk padi gogo–palawija–bera.

Penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan IP padi gogo sangat bergantung pada pengelolaan air tanah dan penentuan waktu tanam yang tepat berdasarkan neraca air lahan. Implementasi hasil kajian ini dapat mendukung peningkatan produktivitas beras lokal, efisiensi pemanfaatan lahan kering, dan keberhasilan program OPRM.